**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah MIN GEDOG Kota Blitar**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog, pada awalnya adalah madrsah yang bersifat Diniyah dan waktu belajarnya pada malam hari mulai pukul 18.30- 21.00 WIB. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1951, dengan tempat belajarnya berada di serambi Masjid Jami’ desa Gedog, setelah terjadinya G 30 S PKI, perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Gedog semakin maju. Perhatian terhadap Madrasah semakin besar, sehingga pada tahun 1967 Madrasah Diniyah ditingkatkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah “Nurul Huda” Gedog.

Sejak itu madrasah masuk pagi, dimulai pukul 07.00 – 13.00 WIB, dengan menggunakan kurikulum dari Departemen Agama. Pada tahun 1970 di halaman Masjid Jami’ Gedog atas biaya swadaya masyarakat Islam, di bangun sebuah gedung Madrasah yang terdiri dari 5 lokal, 4 lokal untuk ruang belajar dan satu lokal untuk ruang kantor / guru.[[1]](#footnote-2)

69

Diantara para tokoh yang mempelopori berdirinya Madrasah Diniyah lainya menjadi Madrasah Ibtidaiyah “Nurul Huda” Gedog adalah :

1. Bp. K.H Imam Najamudin

2. Bp. Ahmad Muridan

3. Bp. Ma’ruf

4. Bp. Cholil

Adapun perkembangan fisik di samping telah memperoleh bantuan dari pemerintah berupa rehabilitasi juga memperoleh bantuan tambahan ruang belajar :

1. Pada tahun 1980 bantuan pemerintah berupa satu lokal ruang belajar dengan lokasi bangunan di komplek pada bangunan yang sudah ada.

2. Pada tahun 1985 pemerintah memberikan bantuan lagi berupa 4 lokal ruang belajar dengan lokasi bangunan berpisah dengan bangunan yang lama dengan jarak + 150 meterarah ke Utara dari gedung lama.

Kemudian atas dasar usulan / permohonan dari pengurus Yayasan Nurul Huda serata di dukung oleh orang tua / wali murid, maka pada tahun pelajaran 1994 / 1995 Madrasah yang berstatus swasta ini diNegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No : 244 Tahun 1993.

Sejak saat itu Madrasah Nurul Huda berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gedog dan dipimpin oleh Bpk. M. Rosjid Daroini, BA selaku Kepala Madrasah. Di bawah kepemimpinan beliau MIN Gedog berkembang dan semakin dikenal masyarakat.[[2]](#footnote-3) Tidak hanya masyarakat di lingkungan Ngegong saja, tetapi juga masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar. Anak didiknya pun terus bertambah, dari belasan anak didik menjadi ratusan anak didik. Hal ini didukung dengan letak strategis MIN Gedog yang dekat dengan perbatasan Kota dan Kabupaten Blitar.

Bpk. M. Rosjid Daroini, BA memimpin Madrasah ini sampai beliau memasuki masa purna tugas akhir tahun 2007. Sejak Januari 2008 sampai sekarang, Kepala MIN Gedog dijabat oleh Bpk. Moh. Yusron Effendi, S.Pd, M.M yang sebelumnya adalah guru MTsN Kota Blitar. Dengan pimpinan yang baru MIN Gedog terus berbenah diri meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Guru, pegawai dan segenap Civitas Akademika, serta sarana dan prasarana yang ada di MIN Gedog.[[3]](#footnote-4)

**2. Keadaan guru.**

Guru yang mengajar di MIN Gedog sebanyak 19 guru PNS, 4 Guru Tetap (GT), dan 13 Guru Tidak tetap (GTT) ekstrakurikuler. Dari 23 guru PNS dan GT, sebagian besar sudah berijazah S1 sebanyak 22 guru, yang berijazah D3 sebanyak 1 guru, telah lulus sertifikasi sebanyak 9 orang guru, masih dalam proses sertifikasi sebanyak 13 orang dan guru yang masih belum memenuhi kualifikasi akademik saat ini masih menempuh pendidikan S1.

**3. Keadaan Pegawai.**

 Pegawai di MIN Gedog sebanyak 1 PNS yang bertugas sebagai Tata Usaha dan Operator SAKPA dan SAKPB, 2 PTT tenaga kebersihan, dan 2 PTT penjaga malam.

**4. Keadaan Anak didik.**

Jumlah anak didik di MIN Gedog sebanyak 377 anak didik, yang terbagi dalam 13 rombongan belajar. Kelas 1 sebanyak 2 rombongan belajar, kelas 2 sebanyak 3 rombongan belajar, kelas 3 sebanyak 2 rombongan belajar, kelas 4 sebanyak 2 rombongan belajar, kelas 5 sebanyak 2 rombongan belajar, kelas 6 sebanyak 2 rombongan belajar.[[4]](#footnote-5)

**5. Keadaan Lingkungan**.

**1. Lingkungan intern**.

a. Kekeluargaan antara guru, anak didik, pegawai TU terjalin baik.

b. Keamanan sekolah aman, pekarangan sudah dikelilingi pagar tembok.

c. Disiplin dan tata tertib sekolah sudah dipatuhi

d. Kasus kenakalan anak didik, penyimpangan serta gejolak lain yang mencuat tidak ada.

**2. Lingkungan ekstern**

a. Kehidupan dengan masyarakat sekitar baik, profesi masyarakat antara lain wiraswasta, petani, pegawai Negeri Sipil, dll.

b. Peranan komite Sekolah sangat positif dalam mendukung dan membantu penyelenggaraan pendidikan.

c. Hubungan dengan pejabat dan instansi lain baik.

d. Hubungan dengan sekolah lain baik tampak dalam kunjungan persahabatan, pinjam meminjam.

e. Sekolah Dasar di kelurahan Gedog ada 4 sekolah yaitu SDN Gedog I, SDN Gedog 2, SDN Gedog 3 dan satu Madrasah Ibtida’iyyah Negeri Gedog.

**6. Sarana dan Prasarana.**

**a. Fasilitas Sekolah.**

Sarana dan prasarana yang ada dimasukkan dalam data Inventaris Sekolah. Sarana dan prasarana yang berupa alat olahraga, alat peraga, maupun laboratorium dalam penggunaannya diatur oleh masing- masing guru bidang studi. Dalam perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang vital seperti laboratorium dan perpustakaan. Adapun biaya perawatannya dianggarkan dari anggaran sekolah selama satu tahun.[[5]](#footnote-6)

Untuk sarana dan prasarana yang telah rusak dan tidak dapat diperbaiki maka sarana dan prasarana tersebut dihapus dari data inventaris sekolah. Syarat- syarat penghapusan adalah sebagai berikut:

1. Barang sudah rusak.

2. Barang sulit diperbaiki.

3. Berusia 10 Tahun.

4. Barang hilang atau dicuri.[[6]](#footnote-7)

**b. Pengadaan Sarana dan Prasarana.**

Untuk pengembangan sarana dan prasarana dimasukkan dalam rencana kebijakan program kerja kepala sekolah yang ditulis dalam buku program kebijakan kepala sekolah yang meliputi:

1. Perbaikan/renovasi bangku dan kursi guru atau murid yang rusak.

2. Perbaikan alat peraga yang rusak.

3. pengecatan dinding sekolah.

4. perbaikan almari guru dan almari anak didik.

5. pengadaan alat kebersihan sekolah.[[7]](#footnote-8)

**5. Visi, Misi dan Tujuan.**

1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog.

‘Unggul prestasi berlandaskan Iman dan taqwa’

2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog.

a. Menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik sesuai ajaran Islam.

b. Menciptakan kreatifitas dan kemampuan secara mandiri.

c. Mendorong dan membantu setiap anak didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

d. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.

e. Membentuk kesiapan kader bangsa ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

f. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari- hari.[[8]](#footnote-9)

3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog

a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam prestasi dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota.

c. Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.[[9]](#footnote-10)

**B. Deskripsi Kelas III MIN GEDOG Kota Blitar.**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III MIN GEDOG Kota Blitar. Adapun jumlah anak didik kelas III adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Data kelas III MIN GEDOG Kota Blitar.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah |
| 1 | Putra | 22 |
| 2 | Putri | 19 |
| Jumlah | 41 |

Pelajaran matematika diberikan sebanyak tiga kali pertemuan, 8 jam pelajaran dalam seminggu, yaitu hari senin dan selasa yang masing- masing 3 jam pelajaran pada jam 09.20 sampai jam 10.50, dan hari rabu 2 jam pelajaran pada jam 08.10 sampai 08.45 dan dilanjutkan lagi setelah istirahat pada jam 09.20 sampai jam 09.40, guru mata pelajaran matematika adalah Drs. Choiron Achmadi, dengan standar nilai matematika 60. 80.[[10]](#footnote-11)

**C. Siklus Penelitian.**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tahap- tahap setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. **Mengidentifikasikan Masalah.**

Untuk mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan wawancara pada guru bidang studi Matematika kelas III terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran matematika materi perkalian di kelas III. Prestasi wawancara tersebut adalah:[[11]](#footnote-12)

1. “Apa metode yang anda gunakan untuk mengajarkan matematika materi perkalian pada anak didik kelas?”. Beliau menjawab,

Saya menggunakan metode yang memudahkan anak didik dan saat ini untuk memudahkan anak didik mempelajari perkalian, saya menggunakan metode penjumlahan berulang.

2. “Apakah dalam pembelajaran matematika materi perkalian ini, semua anak didik tidak diminta untuk menghafal?”. Beliau menjawab,

Nggak, anak didik tidak diminta untuk menghafal,mereka hanya saya suruh untuk membaca bersama-sama perkalian di awal masuk kelas.

3) “Apakah dengan membaca bersama perkalian di awal masuk kelas, semua anak didik dapat mengingat perkalian itu?”. Beliau menjawab,

yo gak semua anak didik hafal to, he he he he. (guru menjawab dengan tertawa).

4)“ Apa masalah yang paling menonjol yang sekarang sedang anda hadapi pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penjumlahan berulang?”. Beliau menjawab,

Mereka (para anak didik) itu sering salah waktu mengerjakan perkalian yang prestasinya di atas 10, ambek lek ngerjakno iku lho suwe (dan kalau mengerjakan itu lama).

5) “Apakah bapak tidak mencoba untuk menganjurkan atau bahkan mewajibkan anak didik untuk menghafal, agar mereka tidak melakukan perkalian dengan menggunakan penjumlahan berulang yang memakan waktu dan anak didik kurang cermat dalam menjumlah berulang?”. Beliau menjawab,

Yo sak jane ngono, tapi saya itu tahu kalau anak- anak itu suka grogi kalau menghafal perkalian didepan kelas, maleh hafalane lali kabeh, dan anak- anak yang tidak hafalan itu lho rame.

6) “Kalau begitu bagaimana kalau saya coba menerapkan metode drill pada pembelajaran matematika materi perkalian ini?”. Beliau menjawab,

ya wes dicoba saja.[[12]](#footnote-13)

1. **Memeriksa Lapangan.**

Memeriksa lapangan di sini dilakukan dengan cara mengadakan pre test. Pelaksanaan pre test tersebut terlaksana dengan penjabaran sebagai berikut:

**1. Pre Test.**

**a. Rancangan Pre test.**

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

1. Membuat perencanaan pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang biasa digunakan oleh pengajar adalah:

a. Pembahasan Pekerjaan Rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Menyampaikan materi perkalian dengan menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberi contoh.

c. Memberi soal kepada anak didik, dengan cara pengerjaan seperti yang diperbolehkan pengajar (biasanya anak didik mengerjakan soal perkalian dengan mencontek tabel perkalian atau dengan penjumlahan berulang).

d. Penutup dilakukan dengan memberikan pre test dengan cara pengerjaan soal tidak memperbolehkan anak didik mencontek tabel perkalian.

2. Mempersiapkan instrument penelitian, berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar anak didik.

**b. Pelaksanaan Pre test.**

Pre test dilaksanakan pada hari Selasa 29 Mei 2012 dengan menggunakan pembelajaran seperti biasa yaitu ceramah dan pemberian soal. Indikator pencapaian pada pertemuan kali ini adalah penjelasan perkalian sebagai penjumlahan berulang. Dengan jumlah anak didik yang hadir 39, sedangkan 2 anak didik tidak masuk karena sakit.

Pembelajaran ini dimulai dengan membahas pekerjaan rumah anak didik yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan mengingatkan anak didik pada pelajaran terdahulu tentang perkalian dengan cara penjumlahan berulang, kemudian memberi anak didik beberapa latihan soal, pada pengerjaan soal terebut, sebagian anak didik yang malas untuk menghitung berulang akan mencontek tabel perkalian yang mereka bawa, setelah itu dibahas bersama. Kemudian setelah membahas soal yang telah diberikan dimulailah pre test, yaitu dengan memberikan 10 butir soal perkalian untuk dikerjakan anak didik,tapi dengan catatan anak didik tidak diperbolehkan mencontek dari tabel perkalian.

**c. Pengamatan dan prestasi pre test.**

Prestasi pengamatan pelaksanaan pre tes yang dilakukan oleh guru dan peneliti, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran anak didik cenderung pasif, anak didik hanya menjadi pendengar dan cenderung acuh dalam pembelajaran. Kemudian pada saat latihan soal yang pertama, dengan ketentuan pengerjaan soal seperti biasanya, yaitu dengan melihat table perkalian tetapi harus tetap menggunakan penjumlahan berulang, maka di sini diperoleh data dari prestasi kode mengkoding serta catatan pinggir bahwa anak didik dapat mengerjakan 20 soal selama 10 menit, sedangkan waktu pre test dengan 10 soal yang disajikan, dan cara mengerjakannya dengan menggunakan penjumlahan berulang yang murni anak didik sendiri yang menjumlahkan bukan dari prestasi melihat tabel, diperoleh fakta yaitu mayoritas anak didik mengumpulkan pekerjaannya pada menit ke 25, itu pun karena sudah bel tanda istirahat ke dua. Dengan presentase prestasi belajar adalah sebagai berikut:

 **Tabel 2**

 **Tabel presentase prestasi belajar anak didik pada waktu Pre Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai | Presentaseanak didik | Keterangan |
| 91-100 | 12,82 % | Yang memperoleh nilai 100 sebanyak 5 anak didik dari 39 anak didik yang mengikuti pre test. |
| 81-90 | 7,69 % | Yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 anak didik dari 39 anak didik yang mengikuti pre test. |
| 71-80 | 12,82 % | Yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 anak didik dari 39 anak didik yang mengikuti pre test. |
| 61-70 | 23,07 % | Yang memperoleh nilai 70 sebanyak 9 anak didik dari 39 anak didik yang mengikuti pre test. |
| 60 keBawah | 43,58 % | Yang memperoleh nilai 60 ke bawah sebanyak 17 anak didik dari 39 anak didik yang mengikuti pre test. |

Dari prestasi yang telah diketahui tersebut dapat diketahui, bahwa dari 39 anak didik yang mengikuti pre test hanya 5 anak didik yang memperoleh nilai 91-100, yaitu dengan preentase 12,82 %, sedangkan hampir setengah dari jumlah seluruhnya (17 anak didik dari 39 anak didik yang mengikuti pre test) dengan presentase 43,58 % anak didik memperoleh nilai 60 kebawah. Dari prestasi pengamatan guru dan peneliti diperoleh data, bahwa salah satu faktor kesalahan anak didik adalah karena kurang telitinya anak didik dalam menjawab setiap perkalian dengan menggunakan penjumlahan berulang yang prestasinya di atas 10.

Selain itu, ada beberapa anak didik yang masih belum mengerti apa yang di sebut perkalian dengan metode penjumlahan berulang, para anak didik cenderung mengartikannya seperti penjumlahan yang biasa mereka kerjakan. Padahal materi perkalian dengan menggunakan penjumlahan berulang ini adalah pengulangan dari pembelajaran matematika materi perkalian dikelas II. Contoh cara pengerjaan soal anak didik yang belum mengerti adalah sebagai berikut: 4 x 3 = 7, mereka menganggap kalau 4 x 3 itu sama dengan 4 + 3, padahal sudah diterangkan bahwa perkalian itu penjumlahan berulang, contoh: 4 x 3 = 3 + 3 + 3 + 3 = 12, sehingga guru harus menerangkan kembali.

**d. Refleksi pre test.**

Dari prestasi pengamatan yang tersaji di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan guru pada pembelajaran matematika perkalian bersifat pasif, anak didik enggan bertanya, dan tidak menarik bagi anak didik. Selain itu, metode guru bidang studi yang tidak menerapkan anak didik harus hafal perkalian di awal pembelajaran ini, dan membebaskan anak didik untuk menjawab soal perkalian (contohnya dengan memperbolehkan anak didik melihat table perkalian saat mengerjakan soal), maka berakibat pada saat anak didik diminta untuk tidak melihat tabel perkalian dalam mengerjakan soal, maka anak didik kurang cekatan dan kurang tepat dalam menjawab soal perkalian.Apalagi jika anak didik mengerjakan soal matematika perkalian dengan metode penjumlahan berulang, anak didik kurang teliti dalam menjumlah berulang perkalian yang memiliki prestasi lebih dari 10, sehingga prestasi perkaliannya salah. Selain itu dapat diketahui bahwa 43,58 % anak didik tidak memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan, dan tidak memenuhi target ketuntasan 75 % anak didik. Berdasarkan uraian diatas dan menyikapi prestasi pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perubahan metode sebagai berikut:

1. Menganjurkan para anak didik harus hafal perkalian 2 dan 3 pada pelajaran berikutnya.

2. Menerapkan metode drill dengan melakukan tepuk perkalian saat anak didik melakukan hafalan pada proses pembelajaran berikutnya.

3. Mengadakan post tes setiap akhir pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi belajar anak didik.

Setelah melakukan wawancara dan pre test, maka penelitian tindakan kelas pada anak didik kelas III MIN GEDOG pada pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan metode drill dilaksanakan.

**2. Siklus I.**

a. Rencana tindakan siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian, sehingga mengetahui anak didik yang sudah hafal perkalian dan yang belum. Selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

a. Mempelajari materi yang akan diajarkannya, yaitu tentang sifat pertukaran pada perkalian, sifat perkalian dengan bilangan 1 (satu), dan mengalikan dengan bilangan 0 (nol), serta yang paling penting adalah persiapan pengecekan hafalan anak didik yang dilakukan dengan metode drill.

b. Menyiapkan soal- soal yang harus disajikan pada siklus pertama.

c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar anak didik.

d. Membuat rencana pembelajaran, rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu appersepsi, kagiatan inti, dan penutup.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

1. Appersepsi dimulai dengan guru mengucapkan salam sewaktu memasuki kelas, kemudian mengabsen, serta memberikan motivasi kepada anak didik, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan menyampaikan metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti, anak didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dengan melakukan tepuk perkalian untuk menghafal perkalian 2 dan 3, pertama- tama semua anak didik bersama- sama belajar cara tepuk perkalian, kemudian bersama- sama mempraktekkannya. Setelah itu setiap anak didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan perkalian dengan sistem tepuk perkalian, hingga setiap anak didik pendapat pertanyaan perkalian dari perkalian 2 sampai perkalian 3, kemudian guru menerangkan tentang sifat pertukaran pada perkalian, sifat perkalian dengan bilangan satu, dan mengkalikan dengan bilangan 0 (nol).

3. Ditutup dengan melakukan post test di akhir pembelajaran dan penugasan hafalan perkalian 4,5.

b.Pelaksanaantindakan siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode drill dan dengan menggunakan tepuk perkalian, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 31 Mei 2012 dan pertemuan kedua pada sabtu, 02 juni 2012. Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

a. Diawali dengan appersepsi.

b. Kemudian pada kegiatan inti anak didik belajar untuk melakukan tepuk perkalian, kemudian di lanjutkan dengan melakukan tepuk perkalian pada perkalian 2 dan 3 bersama- sama. Setelah itu setiap anak didik mendapat giliran pertanyaan perkalian dengan cara tepuk perkalian sehingga masing- masing anak didik mendapat pertanyaan perkalian 2 dan 3, kemudian guru menerangkan tentang sifat pertukaran pada perkalian, sifat perkalian dengan bilangan satu, dan mengkalikan dengan bilangan 0 (nol). Ditutup dengan melakukan post test di akhir pembelajaran dan penugasan untuk menghafalkan perkalian 4 dan 5.

Peneliti mengamati peristiwa- peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan prestasi belajar anak didik. Pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

**Pertemuan I.**

Pertemuan I siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis, 31 Mei 2012, dengan jumlah anak didik yang hadir 39 anak didik, sedangkan 2 anak didik lainnya tidak masuk karena sakit. Pada pertemuan I siklus I ini, guru menerapkan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian pada pembelajaran matematika materi perkalian kelas III. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menghafal perkalian 2 dan 3, mendiskripsikan sifat pertukaran pada perkalian, mendeskripsikan sifat perkalian dengan bilangan satu, dan mendeskripsikan mengalikan bilangan dengan bilangan 0 (nol).

Pada kegiatan appersepsi guru membangun semangat anak didik dengan bernyanyi “kalau kau suka hati”. Kemudian guru menyinggung tentang pembelajaran sebelumnya tentang perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Pada waktu kegiatan inti pertemuan pertama ini, guru mengajari anak didik untuk melakukan tepuk perkalian, kemudian mempraktekkan tepuk perkalian 2 dan 3 bersama- sama. Kemudian setiap anak didik mendapat giliran pertanyaan perkalian 2 dan 3 dengan tepuk perkalian secara urut, sehingga seluruh kelas mendapat giliran dan semua telah mendapat pertanyaan perkalian 2 dan 3 sampai tuntas.

Pada saat semua anak didik melaksanakan tepuk perkalian 2 dan 3 bersama- sama, guru bertugas sebagai pemandu, sedangkan saat melakukan hafalan perkalian dengan menerapkan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian, guru bertugas sebagai penanya.

**Pertemuan II**

Pertemuan II siklus I ini dilaksanakan pada hari sabtu, 02 juni 2012, dengan jumlah anak didik yang hadir 40 orang, sedangkan 1 anak didik tidak masuk karena sakit. Pada pertemuan II siklus I, pembelajaran matematika hanya mempunyai 2 jam pelajaran dan terputus oleh jam istirahat.

Untuk mengawali proses pembelajaran kali ini yaitu dengan mengingat kembali tepuk perkalian yang telah dihafalkan sebelumnya dengan cara bersama- sama, kemudian guru memberi pertanyaan perkalian secara acak kepada setiap anak didik, kemudian istirahat.

 Pembelajaran berjalan kembali setelah istirahat, untuk menarik perhatian anak didik yang sejenak tadi teralihkan karena istirahat, maka guru melakukan permainan “ pemusatan perhatian dan konsentrasi ” dengan tujuan agar pikiran anak didik kembali tertuju pada pelajaran sebelum istirahat tadi, dengan perjanjian setiap melakukan kesalahan dalam permainan diakhir pelajaran diberi tambahan soal 2. kemudian guru dilanjutkan dengan memberi penjelasan tentang sifat pertukaran pada perkalian, sifat perkalian dengan bilangan satu, dan mengalikan dengan bilangan 0 (nol), selanjutnya guru menarik perhatian anak didik dengan bertanya tentang pelajaran yang telah dijelaskan.

Diakhir pelajaran guru memberi pos test, dengan jumlah soal 20, dan soal tambahan yang melakukan kesalahan pada waktu permainan, dan diakhir pelajaran anak didik ditugaskan untuk menghafal perkalian 4 dan 5, serta kesimpulan.

**a. Pengamatan.**

Prestasi pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pelajaran berlangsung adalah:

Pada pertemuan I siklus I yaitu: pada awal proses pembelajaran, pembelajaran dianggap sudah berjalan lancar. Sedangkan pada saat memasuki babak inti yaitu penerapan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian guru mulai menemui beberapa kendala, kendala- kendala tersebut antara lain:

1. Karena anak didik belum mengenal metode ini, maka mereka masih kebingungan dalam melaksanakannya meskipun telah diberi contoh oleh guru.
2. Kemudian setelah mereka telah menguasai metode tersebut, guru menyuruh mereka berdiri melingkar didalam kelas untuk melakukan tepuk perkalian, tetapi karena karakteristik anak didik yang memang suka lari- lari dan bermain dengan temannya, maka saat mereka mendapat kesempatan untuk berdiri, ada beberapa anak didik yang lari- lari atau dorong- dorongan dengan teman sampingnya. Dengan adanya kejadian tersebut, maka guru menyuruh mereka duduk kembali dan melanjutkan tepuk perkalian dengan duduk.
3. Pada pertemuan pertama ini ada beberapa anak didik yang belum hafal beberapa perkalian, ini dikarenakan guru menyuruh mereka untuk menghafal pada pembelajaran sebelumnya, yang berarti sehari sebelum pembelajaran ini dilaksanakan dan tidak ada jeda hari untuk anak didik dengan leluasa menghafalkannya.

Dari prestasi kode dan mengkoding, diperoleh data bahwa adanya ketidak tepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran kali ini, yaitu waktu yang direncanakan untuk melaksanakan hafalan dengan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian adalah 90 menit,

tetapi pembelajaran ini berlangsung selama 100 menit, dengan catatan pinggir belum menyelesaikan giliran menghafal 6 orang anak didik pada perkalian 3 x 9, serta belum melakukan giliran perkalian 3 x 10 pada semua anak didik, dikarenakan jam pelajaran telah habis (jam istirahat ke dua).

Pertemuan II siklus I, yaitu diawali dengan guru melakukan tepuk perkalian 2 dan 3 serta memberikan pertanyaan pada anak didik tentang perkalian 2 dan 3 secara acak dan memberi pertanyaan pada anak didik yang sebelumnya belum mendapat giliran pertanyaan 3 x 9 serta bertanya pada seluruh kelas 3 x 10, dari hasi penelitian dari guru dan peneliti dapat bahwa anak didik yang sebelumnya belum hafal keseluruhan perkalian 2 dan 3 saat pertemuan I siklus I tidak bisa atau menjawabnya memerlukan waktu yang lama, pada saat pertemuan II ini sudah dianggap lancar dibanding sebelumnya. Pada kegiatan inti diperoleh data bahwa tidak ada hambatan dalam penerapannya, yaitu saat guru menerangkan pelajaran tentang sifat pertukaran pada perkalian, sifat perkalian dengan bilangan satu, dan mengalikan dengan bilangan 0 (nol). Kemudian di akhir pertemuan II, guru memberikan pos test dengan jumlah soal 20. Dengan perincian soal yaitu tentang perkalian yang telah dihafal ( perkalian 2 dan 3 ), sifat pertukaran pada perkalian, sifat perkalian dengan bilangan satu, dan mengalikan dengan bilangan 0 (nol). Dengan presentase dari prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Tabel presentase prestasi belajar anak didik pada waktu Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Nilai |  PresentaseAnak didik | Keterangan |
|  91-100 | 52,5 % | Yang memperoleh nilai 95 sebanyak 4 anak didik dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 17 anak didik dari 40 anak didik yang mengikuti siklus I. |
|  81-90 | 15 % | Yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 anak didik dan yang memperoleh nilai 85 sebanyak 3 anak didik dari 40 anak didik yang mengikuti siklus I. |
|  71-80 | 22,5 % | Yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 anak didik dan yang memperoleh nilai 75 sebanyak 9 anak didik dari 40 anak didik yang mengikuti siklus I. |
|  61-70 | 2,5 % | Yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 anak didik dari 40 anak didik yang mengikuti siklus I. |
|  60 ke bawah | 7,5 % | Yang memperoleh nilai 60 ke bawah sebanyak 3 anak didik dari 40 anak didik yang mengikuti siklus I. |

Dari prestasi yang telah diketahui tersebut dapat diketahui, bahwa adanya peningkatan prestasi belajar yaitu dari 40 anak didik yang mengikuti test siklus ada 21 anak didik yang memperoleh nilai 91-100, yaitu dengan presentase 52,5 %, sedangkan hanya 3 dari 40 anak didik dengan presentase 7,5 % memperoleh nilai 60 kebawah.

Dari prestasi kode dan mengkoding serta catatan pinggir, diketahui bahwa 30 anak didik dapat menyelesaikan soal pada test siklus pertama dengan durasi waktu 10 menit, sedangkan selebihnya selesai pada menit ke 13. Selain itu juga diperoleh data, bahwa beberapa anak didik salah dalam mengerjakan soal dikarenakan terburu- buru karena melihat teman- temannya yang sudah selesai.

**b. Refleksi.**

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari prestasi belajar anak didik setelah menggunakan metode drill.

Dari prestasi pengamatan pada waktu pelaksanaan pembelajaran siklus I menggambarkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode drill, kendala- kendala itu antara lain:

1. Anak didik masih belum terbiasa menggunakan metode drill yang diterapkan oleh pengajar.

2. Pada saat melakukan tepuk perkalian yang semula direncanakan dengan berdiri melingkar, terpaksa harus di batalkan dan diganti dengan duduk, karena karakteristik anak didik.

3. Ada beberapa anak didik yang belum hafal keseluruhan perkalian 2 dan 3, atau belum lancar saat tanya jawab pada pertemuan pertama berlangsung.

4. selain itu, guru juga menganjurkan pada anak didik agar tidak terburu- buru dalam menyelesaikan tugasnya, atau tidak bingung jika temannya sudah selesai.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih lancar lagi dalam menghafal perkalian, maka perlu membiasakan anak didik dengan latihan- latihan soal perkalian, serta di selingi dengan permainan- permainan agar tidak membosankan.

Dari data yang diperoleh di atas diketahui bahwa 92,5 % anak didik dapat memenuhi standar nilai yang ditentukan serta telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan metode drill pada siklus I dengan dua kali pertemuan ini sukses dan tidak perlu diadakan pengulangan, sehingga guru dapat meneruskan ke pelajaran selanjutnya.

**3. Siklus II.**

Siklus ke II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan I pada hari Selasa, 05 juni 2012 dan pertemuan II pada hari Kamis, 07 Juni 2012, yang berarti pelaksanaan siklus II pertemuan pertama berselang satu minggu dari pelaksanaan siklus I. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar- benar mempersiapkan pelaksanan siklus II dengan membuat perencanaan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II dengan matang, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Menyikapi prestasi refleksi dari siklus I, maka perlu adanya revisi perencanaan, sehingga kekurangan pada siklus ini tidak berlanjut pada siklus ke II. Adapun beberapa bentuk revisi itu antara lain:

1. Memberikan contoh terlebih dahulu cara melaksanakan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian.
2. Melakukan tepuk perkalian dengan duduk dibangku masing- masing, dan tidak membiarkan anak didik yang berdiri.
3. Memberi waktu yang memadahi untuk hafalan pada anak didik, sehingga saat pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan metode drill menjadi lebih lancar, serta mendapat jawaban yang cepat dan tepat dari anak didik.
4. Memberi permainan- permainan disela- sela pembelajaran agar anak didik tidak jenuh.
5. Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang.

**a. Rencana tindakan siklus II.**

Pada siklus II, rencana tindakan yang direncanakan oleh peneliti sama dengan pada siklus I, yaitu dengan menggunakan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian, yang berbeda sekarang tepuk perkaliannya perkalian 4 dan 5.

Pada siklus II ini, diusahakan anak didik lebih lancar lagi dalam hafalan perkalian dengan menggunakan tepuk perkalian, serta dapat mengerjakan soal perkalian yang disajikan dengan cepat dan tepat.

Tahap- tahap persiapan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Mempelajari materi yang akan diajarkannya, pada siklus II ini yang diajarkan adalah sifat pengelompokan pada perkalian dan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan, dan mengecek hafalan perkalian 4 dan 5.
2. Menyiapkan soal- soal yang harus disajikan pada siklus II
3. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar anak didik.
4. Membuat rencana pembelajaran, rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu appersepsi, kagiatan inti, dan penutup.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Appersepsi dimulai dengan guru mengucapkan salam sewaktu memasuki kelas, kemudian mengabsen, serta memberikan motivasi kepada anak didik, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan menyampaikan metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti, anak didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan tanya jawab dengan melakukan tepuk perkalian untuk menghafal perkalian 4 dan 5, terlebih dahulu anak didik melakukan tepuk perkalian pada perkalian 4 dan 5 secara bersama- sama, kemudian guru menyambungnya dengan memandu dan menjadi penanya anak didik untuk melaksanakan Tanya jawab perkalian 4 dan 5 secara urut sampai pengecekan hafalannya lengkap. Kemudian guru menjelaskan tentang sifat pengelompokan pada perkalian dan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan.

3. Ditutup dengan melakukan post test di akhir pembelajaran sekaligus mengoreksinya bersama- sama.

**b. Pelaksanaan tindakan siklus II.**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilaksanakan pada dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada hari Selasa, 05 juni 2012 dan pertemuan II pada hari Kmais, 07 Juni 2012, dan masing- masing berdurasi pengajaran selama 3 jam pelajaran. Seperti pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian yaitu dengan mengikuti prosedur yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu:

a. Diawali dengan appersepsi.

b. Pada kegiatan inti, anak didik terlebih dahulu mengafalkan perkalian dengan menggunakan tepuk perkalian secara bersama- sama, kemudian disambung dengan melakukan Tanya jawab dengan menggunakan tepuk perkalian pada setiap anak didik dengan urut sehingga masing- masing anak didik mendapat pertanyaan perkalian 4 dan 5 oleh guru, kemudian guru menerangkan tentang sifat pengelompokan pada perkalian dan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan.

c. Ditutup dengan melakukan post test di akhir pembelajaran dan bersama- sama melakukan tepuk perkalian 2 sampai 5.

Peneliti mengamati peristiwa- peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan prestasi belajar anak didik. Penerapan dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

**Pertemuan I**

Pada pertemuan I siklus II, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 05 juni 2012 peneliti menerapkan metode drill, dengan menggunakan tepuk perkalian. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menghafal perkalian 4 dan 5, sedangkan indikator kedua mendiskripsikan sifat pengelompokan pada perkalian dan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan dilaksanakan pada siklus II pertemuan II.

Pada awal pertemuan kali ini seperti biasa di awali dengan kegiatan appersepsi, yaitu guru membangun semangat anak didik dengan menanyakan kabar hari ini,

“Apa kabar hari ini ?”, anak didik menjawab “Alhamdulillah…… Luar biasa……..Tetap semangat……… Allahu Akbar……. Hiiiyyyyyyy……Yes!!!”. Kemudian mengadakan perjanjian jika guru mengatakan “Hay” maka anak didik harus menjawab “Hallo” dan sebaliknya jika guru mengatakan “Hallo” maka anak didik menjawabnya “Hay”,

kemudian guru kembali menanyakan tentang perkalian 2 dan tiga 3 yang telah mereka hafalkan pada pelajaran sebelumnya dan mengajak mereka untuk bersama- sama melakukan tepuk perkalian 2 dan 3, dan menyinggung tentang pembelajaran sifat pertukaran pada perkalian, sifat perkalian dengan bilangan satu, dan mengalikan dengan bilangan 0 (nol), yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya, dengan mengerjakan beberapa soal di papan tulis dan menanyakannya secara acak.

Memasuki kegiatan inti pada pelaksanaan siklus II, anak didik melakukan tepuk perkalian pada perkalian 4 dan 5 bersama- sama, kemudian dilanjutkan dengan dipandu oleh guru untuk melakukan tanya jawab, dengan cara setiap anak didik mendapat giliran pertanyaan perkalian 4 dan 5 dengan tepuk perkalian secara urut, sehingga seluruh kelas mendapat giliran dan semua telah mendapat pertanyaan perkalian 4 dan 3 sampai tuntas.

Dalam tepuk perkalian ini, sama dengan pada siklus I, yaitu guru bertugas sebagai pemandu pada saat semua anak didik melaksanakan tepuk perkalian 4 dan 5 bersama- sama, dan sebagai penanya sewaktu hafalan perkalian dengan menerapkan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian dan anak didik melakukannya dengan duduk dibangku masing- masing.

Pada akhir pembelajaran, setelah melaksanakan tanya jawab pada bagian inti pembelajaran, guru kembali mengajak anak didik untuk melakukan tepuk perkalian untuk menguatkan hafalan mereka dan memberi pertanyaan secara acak.

**Pertemuan II.**

Pada pertemuan II siklus II, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Juni 2012 dimulai saat guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen anak didik. Setelah itu guru menanyakan kabar hari ini,

 “Apa kabar hari ini ?”, anak didik menjawab “Alhamdulillah…… Luar biasa……..Tetap semangat………Allahu Akbar…….Hiiiyyyyyyy…….Yes!!!”.

Kemudian guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya tentang sifat pertukaran pada perkalian, sifat mengkalikan bilangan dengan angka satu dan 0 (nol) dengan menyuruh beberapa anak didik untuk mengerjakaannya di papan tulis.

Masuk pada bagian inti pembelajaran, guru memulainya dengan mengajak anak didik untuk melakukan tepuk perkalian dari perkalian 2 sampai 5, dilanjutkan dengan memberi pertanyaan secara acak pada anak didik tentang perkalian 2 sampai 5. Kemudian guru menjelaskan tentang sifat pengelompokan pada perkalian dan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan, dan mengulangi menjelaskan lagi agar anak didik benar- benar faham akan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, kemudian memberi latihan soal, dan Kemudian membahasnya bersama sama dan memberi nilai. Agar anak didik tidak jenuh, maka setelah mengerjakan soal, guru mengajak anak didik untuk melakukan permainan.

Diakhir pelajaran guru memberikan pos test, dan sekali lagi melakukan tepuk perkalian dari 2 sampai 5, kemudian diakhiri dengan memberikan permainan pada anak didik, kemudian guru menutup pembelajaran.

**c. Pengamatan.**

Prestasi pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pelajaran berlangsung adalah:

Pada pertemuan I siklus II, anak didik terlihat sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian, hal ini terlihat pada waktu appersepsi dan guru melakukan kilas balik perkalian 2 dan 3 yang telah mereka hafalkan pada pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan tepuk perkalian.

Pada pelaksanaan pembelajaran inti, anak didik kembali mempraktekkan tepuk perkalian dengan perkalian 4 dan 5 secara bersama- sama,yang dilakukan oleh guru tentang perkalian 4 dan 5 kepada keseluruh anak didik secara urut bangku sampai tuntas. Dari sini dapat dilihat bahwa anak didik sudah bisa dengan lancar menggunakan tepuk perkalian untuk menghafal perkaliannya, karena waktu pemberian tugas menghafal berjarak satu minggu, maka pada siklus II ini semua anak didik berprestasi menghafal dengan lancar perkalian 4 dan 5.

Dari prestasi kode dan mengkoding diperoleh data bahwa waktu yang telah terpakai untuk menerapkan metode drill dengan menggunakan tepuk perkalian adalah 90 menit, dengan catatan pinggir semua anak didik berprestasi menghafal perkalian 4 dan 5 sampai tuntas, tetapi ada 5 anak didik yang bila gilirannya untuk menjawab pertanyaan perkalian masih berpikir, dan 3 orang anak didik tidak begitu hafal dengan perkalian 4 dan 5.

Pada pertemuan II siklus II, dimulai saat guru memasuki kelas dan melakukan appersepsi, kemudian membahas tentang pelajaran yang sebelumnya tentang sifat pertukaran pada perkalian, sifat mengkalikan bilangan dengan angka satu dan 0 (nol) dengan menyuruh beberapa anak didik untuk mengerjakaannya di papan tulis, dan bisa dilihat bahwa anak didik dapat menerapkan mendiskripsikannya dengan baik.

Pada pelajaran inti guru memulai dengan mengajak anak didik untuk melakukan tepuk perkalian dari perkalian 2 sampai 5, kemudian dilanjutkan dengan memberi pertanyaan kepada anak didik secara acak tentang perkalian 2 sampai 5, dari pelaksanaan pembelajaran ini diperoleh data bahwa anak didik sudah terbiasa melakukan tepuk perkalian dan hafal perkalian 2 sampai 5 dengan tuntas, tetapi 3 anak didik yang sebelumnya belum begitu hafal perkalian ini, masih juga belumb menunjukkan peningkatan yang besar. Kemudian guru menjelaskan tentang sifat pengelompokan pada perkalian dan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan, di sini ada beberapa anak didik yang sulit memahami pelajaran sehingga guru mengulang penjelasannya lagi, kemudian beberapa anak didik yang belum dapat memahami tersebut diberi pertanyaan seputar pelajaran yang dijelaskan tadi untuk mengetahui apakah anak didik tersebut sudah mengerti atau belum, serta memberikan waktu pada anak didik untuk bertanya tentang materi yang baru diterangkan oleh guru yang belum mereka pahami.

Kemudian guru memberikan soal tes tentang pelajaran perkalian yang biasa dan yang baru saja diterangkan pada seluruh anak didik sebagai bagian test siklus II. Dari prestasi kode dan mengkoding diperoleh data bahwa anak didik mengerjakan 10 soal yang berisi 5 soal tentang sifat pengelompokan pada perkalian dan 5 soal tentang sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan dengan waktu maksimal 15 menit, yang artinya adanya tambahan waktu dalam mengerjakan soal, ini dikarenakan cara penyelesaian soal yang harus dipecahkan secara terperinci, tidak boleh langsung menjawab seperti pada test siklus I.

 Setelah anak didik mengerjakan test siklus II, guru mengajak anak didik untuk melakukan permainan agar kepenatan anak didik hilang. Setelah itu dilanjutkan dengan mengoreksi tugas dan memberikan nilai ditempat duduk masing- masing. Dari prestasi test anak didik diperoleh data yaitu Presentase prestasi belajar siklus II, yaitu sebagai berikut:

 **Tabel 4**

 **Tabel presentase prestasi belajar anak didik pada waktu Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai | Presentase anak didik | Keterangan |
| 91-100 | 64,86 % | Yang memperoleh nilai 100 sebanyak 24 anak didik dari 37 anak didik yang mengikuti siklus II. |
| 81-90 | 16,21 % | Yang memperoleh nilai 90 sebanyak 6 anakdidik dari 37anak didik yang mengikuti siklus II. |
|  |  |  |
| 71-80 | 10,81 % | Yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 anak didik dari 37 anak didik yang mengikuti siklus II. |
| 61-70 | - | - |
| 60 keBawah | 8,10 % | Yang memperoleh nilai 60 ke bawah sebanyak 3 anak didik dari 37 anak didik yang mengikuti siklus II. |

Dari prestasi ini diperoleh data bahwa anak didik yang mendapat nilai 91-100 mencapai 64,86 % dari anak didik yang telah mengikuti test siklus II, sedangkan anak didik yang memperoleh nilai 60 ke bawah sebanyak 8,10 % dari anak didik yang telah mengikuti test siklus II.

**d. Refleksi.**

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang cukup tinggi dari prestasi belajar anak didik setelah menggunakan metode drill. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada lembar pengamatan prestasi belajar, dapat dilihat bahwa mayoritas anak didik dengan ditunjukkan oleh presentase sebanyak 64,86 % anak didik mendapat nilai 91-100.

Melalui prestasi pengamatan siklus II, penerapan metode drill dan Tanya jawab, merupakan cara yang tepat digunakan pada pembelajaran matematika materi perkalian, adapun beberapa pencapaian anak didik antara lain:

1. Pada saat pengerjaan soal anak didik sudah dapat menjawab soal perkalian yang disajikan dengan cepat dan tepat, yaitu dengan memerlukan waktu 15 menit dan mayoritas anak didik mendapat nilai 91-100.

2. Pada saat pembelajaran berlangsung, anak didik merasa senang dan antusias. Hal ini dapat diamati pada sikap mereka yang santai, tetapi juga bersemangat untuk meneruskan pelajaran.

3. Para anak didik juga mampu membuat eksperimen sendiri tentang perkalian pada pembelajaran sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan. Dari data yang diperoleh di atas diketahui bahwa 91,88 % anak didik dapat memenuhi standar nilai yang ditentukan. Serta memenuhi target dari presentase anak didik yang tuntas dalam indikator kinerja yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan metode drill pada siklus II ini sukses dan tidak perlu diadakan pengulangan, sehingga guru dapat meneruskan ke pelajaran selanjutnya.

**4. Siklus III.**

Siklus III dilaksanakan pada satu kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu,09 Juni 2012 selama 2 jam pelajaran yang dipisahkan oleh jam istirahat. Tujuan utama siklus III ini adalah pemantapan materi dari perkalian 2 sampai 5. Menyikapi prestasi refleksi siklus II, maka perlu adanya revisi perencanaan, sebenarnya pembelajaran ini dirasa cukup berprestasi, tetapi ada beberapa hal yang harus direvisi, antara lain:

1. Tetap mempertahankan metode drill pada pembelajaran matematika materi perkalian ini, dengan pertimbangan metode ini akan memudahkan anak didik untuk meneruskan pembelajaran perkalian dengan mudah sampai tingkat yang lebih tinggi, dan dapat menjawab soal perkalian dengan cepat dan tepat.

2. Memberikan berbagai permainan disela- sela pembelajaran agar anak didik tidak merasa bosan.

3. Tidak terlalu menonjolkan metode drill, bisa menyiasatinya,seperti tidak secara terang- terangan memberikan latihan soal, disiasati dengan pemberian soal sebagai hukuman karena kesalahan, maka anak didik tidak merasa dipaksa untuk terus- menerus mengerjakan soal oleh guru, atau dengan siasat yang lainnya.

**a. Rencana tindakan siklus III.**

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III ini, peneliti menggunakan metode yang sama dengan yang dipakai pada siklus I dan II, yaitu dengan menggunakan metode drill dan menggunakan tepuk perkalian, yang membedakan hanyalah memberikan beberapa permainan lebih banyak agar anak didik tidak bosan.

Adapun tahapan- tahapan persiapan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah:

a. Mempelajari materi yang akan diajarkannya, pada siklus III ini yang diajarkan adalah perkalian yang prestasinya bilangan tiga angka, dan pengulangan hafalan perkalian 2 sampai 5.

b. Menyiapkan soal- soal yang harus disajikan pada siklus III.

c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar anak didik.

d. Membuat rencana pembelajaran, rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: appersepsi, kagiatan inti, dan penutup.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus III adalah sebagai berikut:

1. Diawali dengan guru mengucapkan salam sewaktu memasuki kelas, kemudian mengabsen, serta memberikan motivasi kepada anak didik, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan menyampaikan metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

2. Guru menjelaskan tentang perkalian yang prestasinya tiga angka dan mengulangi penjelasannya lagi agar anak didik lebih faham, kemudian diselingi dengan permainan.

3. Dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang disajikan oleh guru sebagai pos test.

**b. Pelaksanaan tindakan siklus III.**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III, dilaksanakan pada satu kali pertemuan, yaitu pada jam pelajaran ke 3 dan 4 dengan durasi pengajaran selama 2 jam pelajaran. Seperti pada siklus I dan siklus II, yaitu dengan mengikuti prosedur yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu:

1. Diawali dengan guru mengucapkan salam sewaktu memasuki kelas, kemudian mengabsen, serta memberikan motivasi kepada anak didik, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan menyampaikan metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

2. Guru menjelaskan tentang perkalian yang prestasinya tiga angka dan mengulangi penjelasannya lagi agar anak didik lebih faham, kemudian diselingi dengan permainan.

3. Dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang disajikan oleh guru sebagai pos test.

Peneliti mengamati peristiwa- peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan prestasi belajar anak didik. Pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III ini, guru melakukan aktivitas seperti biasanya saat masuk pertama masuk kelas, yaitu mengucapkan salam, mengabsen anak didik, dan pengajar menanyakan kabar hari ini,

 “Apa kabar hari ini ?”, anak didik menjawab “Alhamdulillah……Luar biasa……..Tetap semangat……… Allahu Akbar……. Hiiiyyyyyyy…….Yes!!!”.

Selanjutnya guru mengulang kembali pembelajaran sebelumnya tentang sifat pengelompokan pada perkalian dan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan dengan cara menyuruh beberapa anak didik maju ke depan untuk menjawab soal di papan tulis.

Masuk pada pembelajaran inti, dimulai dengan guru mengajak anak didik untuk melaksanakan tepuk perkalian 2 sampai 5, kemudian member pertanyaan pada setiap anak didik secara acak, kemudian bel istirahat terdengar, maka pembelajaran dilanjutkan lagi pada jam setelah istirahat.

Pada saat pembelajaran kembali berlanjut setelah istirahat, guru membangun semangat anak didik lagi dengan bertanya “masih semangat?”,

anak didik menjawab “ masih ”, dan guru berkata lagi ” kalau masih semangat jawab ya? hallo” anak didik menjawab “hai”, guru member semangat lagi dengan mengatakan “ayo jawabnya kurang serempak, dan kurang semangat! Hai”, anak didik menjawab “hallo”, dan ini diulangi lagi sampai beberapa kali.

Kemudian dilanjutkan pelajaran, dan guru menjelaskan pembelajaran hari ini yang membahas perkalian yang prestasinya tiga angka.

Diakhir pembelajaran guru memberikan pos test pada anak didik dengan menyajikan kepada anak didik soal- soal yang terdiri dari materi perkalian yang pertama sampai yang diterangkan oleh guru hari ini sekaligus rangkuman soal perkalian yang telah diajarkan guru saat penelitian ini berlangsung.

**c. Pengamatan.**

Prestasi pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pelajaran berlangsung adalah:

Pada pertemuan kali ini tujuan utamanya adalah penguatan dari semua pelajaran perkalian yang telah diberikan sekaligus memperkuat hafalan perkalian dari 2 sampai 5. Karena itu pada pertemuan ini, pada awal pelajaran sampai istirahat dipusatkan dengan hafalan perkalian anak didik dengan menggunakan tepuk perkalian.

Kemudian pada waktu setelah istirahat, guru menjelaskan tentang perkalian yang prestasinya tiga angka yang langsung difahami anak didik, karena system pengaliannya tetap sama dengan perkalian biasanya, hanya menggunakan system bersusun. Sebelum melakukan pembelajaran ini guru membangun semangat anak didik lagi, karena sebelumnya perhatiannya teralihkan pada jam istirahat.

Pada akhir pelajaran guru memberi soal anak didik yang berisi semua soal ringkasan dari materi pertama perkalian sampai yang dijelaskan pada hari ini. Jumlah soal yang disajikan guru berjumlah 20 soal, dari prestasi kode dan mengkoding serta catatan pinggir diketahui bahwa anak didik pertama yang mengumpulkan prestasi tugasnya pada menit ke 10 dan anak didik yang terakhir menyerahkan tugas, tugasnya diserahkan pada menit ke 13. Setelah guru mengoreksi prestasi pekerjaan tugas anak didik, maka diketahui mayoritas anak didik mendapat nilai 100, hanya sebagian kecil anak didik yang memperoleh nilai 90, dengan presentase dari prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4

 Tabel presentase prestasi belajar anak didik pada waktu Siklus III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai | Presentase anak didik | Keterangan |
| 91-100 | 76,31 % | Yang memperoleh nilai 95 sebanyak 2 anak didik dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 27 anak didik dari 38 anak didik yang mengikuti siklus III. |
| 81-90 | 13,15 % | Yang memperoleh nilai 85 sebanyak 1 anak didik dan yangmemperoleh nilai 90 sebanyak 4 anak didik dari 38 anak didik yang mengikuti siklus III. |
| 71-80 | 2,63 % | Yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 anak didik dari 38 anak didik yang mengikuti siklus III. |
| 61-70 | 7,89 % | Yang memperoleh nilai 65 sebanyak 3 anak didik dari 38 anak didik yang mengikuti siklus III. |
| 60 -0 | - | - |

**d. Refleksi.**

Dari prestasi pengamatan pada siklus III, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan prestasi belajar anak didik pada pembelajaran matematika materi perkalian. Peningkatan ini dapat diamati dari lembar pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Dari lembar pengamatan pada setiap siklus dan tahapan- tahapan yang dilalui, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode drill ini berprestasi diterapkan pada pembelajaran matematika materi perkalian dengan bukti meningkatnya nilai prestasi belajar anak didik kelas III MIN GEDOG Kota Blitar.

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pada pre test prestasi belajar anak didik tidak memenuhi harapan guru, sedangkan pada prestasi pengamatan pada siklus I, di sana mulai tampak adanya peningkatan prestasi belajar yaitu yang awalnya pada pre test anak didik mengerjakan 10 soal dengan waktu 25 menit dan presentase prestasi belajar anak didik yang memperoleh nilai 91- 100 adalah 12,82 %. Pada siklus I anak didik dapat menyelesaikan 20 soal dengan durasi waktu 15 menit dengan presentase prestasi belajar anak didik dengan nilai 91- 100 adalah 42,5 %.

Pada lembar pengamatan siklus II, prestasi belajar anak didik juga mengalami peningkatan, yaitu anak didik sudah dapat menyelesaikan 10 soal dengan waktu 15 menit dan presentase prestasi belajar anak didik yang memperoleh nilai 91- 100 adalah 64,86 %. sedangkan pada siklus III yang merupakan pemantapan pembelajaran perkalian, diperoleh data dari prestasi pengamatan, anak didik yang menyelesaikan tugas dari soal yang diberikan guru, yang pertama dikumpulkan pada menit ke 10, dan anak didik yang terakhir mengumpulkan, mereka mengumpulkan pada menit ke 13, sedangkan presentase prestasi belajar anak didik yang memperoleh nilai 91- 100 adalah 71,05 %, dan tidak ada anak didik yang memperoleh nilai 60 ke bawah.

Bentuk penerapan dari metode drill yang dirancang oleh peneliti ini. Yaitu dengan Penggunaan metode drill dengan menggunakan bentuk tepuk perkalian sebagai bentuk hafalan perkalian anak didik. Selain itu dalam pembelajaran ini guru juga memberikan permainan- permainan di sela- sela pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Hal ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik pada pembelajaran matematika materi perkalian di kelas III MIN GEDOG Kota Blitar.

Adapun beberapa keberprestasian yang dicapai dari penerapan metode drill adalah:

1. Pada saat anak didik melakukan hafalan, anak didik merasa santai dan bersemangat, karena mereka tidak merasakan suasana hafalan perkalian, tetapi merasa itu bermain tepuk perkalian.

2. Dengan menggunkan metode ini, anak didik lebih bersemangat dan mulai memperhatikan pelajaran.

3. Penggunaan metode ini, anak didik tidak merasa bosan, karena ada selingan permainan disela- sela proses pembelajaran.

4. Penggunaan metode drill yang tidak mencolok, menjadikan anak didik tidak merasa kalau mereka terus- menerus dilatih untuk memunculkan memori hafalan perkalian mereka.

5. Yang paling penting, yaitu setiap siklus yang dijalankan dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga tidak terjadi pengulangan siklus yang gagal.

Sebelum pertemuan diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh anak didik untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Prestasi analisis terhadap respon anak didik kelas III MIN GEDOG tahun akademik 2011-2012 terhadap penerapan pembelajaran dengan metode drill dalam pembelajaran matematika sangat baik. Hal tersebut tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran pada awal siklus Pertama, melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika yang saya alami dengan menerapkan metode drill sangat menyenangkan.

2. Saya merasa sangat berprestasi dengan metode drill yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Saya tidak pernah mengantuk lagi ketika pembelajaran matematika dengan penerapan metode drill berlangsung.

4. Menurut saya media pembelajaran matematika yang digunakan guru sangat bervariasi.

5. Saya suka belajar matematika karena:

a). Gurunya.

b). Materinya.

c). Cara mengajar gurunya.

d). Suasana kelasnya.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode drill, peneliti melakukan wawancara kepada anak didik yang ditetapkan sebagai informan.

Prestasi wawancara adalah sebagai berikut,

1. “Bagaimanakah tanggapan Kamu terhadap penerapan metode pembelajaran ini?”. Seorang anak didik yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata- rata (Rosa) mengatakan,

“Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan Pak haris sangat menyenangkan, ada permen KISS nya,hehe…trus belajarnya sambil bermain jadi nggak bosen. tapi hafalanya buat pusing, tapi gak apa- apa itu kan juga mara i pinter,hehehhe..jadi saya mau di ulang seperti itu pak”.[[13]](#footnote-14)

2. Satu orang anak didik yang termasuk anak didik yang memiliki kemampuan sedang (Ari) mengatakan,

Saya suka dengan cara mengajar pak haris karena bikin saya gak malu. sebelumnya gak pernah disuruh hafalan jadi aku masih agak belum hafal perkalian tapi karena Suasana kelas sangat ramai dan menyenangkan jadi saya tidak gampang takut kalo maju.[[14]](#footnote-15)

3. Sedangkan anak didik yang termasuk anak didik yang memiliki kemampuan di bawah rata- rata (Thomas) mengatakan,

Enak banget Pak belajar Matematikanya, banyak permenya, apalagi saya dikasih permen sama Pak haris, aku jadi tambah seneng, hehehe...pokok seneng banget aku Pak, jadi tau perkalian itu tapi hafalane bikin mumet, hehe...[[15]](#footnote-16)

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode drill, karena ketiga anak didik menyatakan senang terhadap metode pembelajaran yang mereka alami.

Tanggapan anak didik terhadap pertanyaan

“Apakah Kamu memperoleh manfaat dari metode pembelajaran seperti itu? Terhadap pertanyaan ini anak didik yang bernama Rosa mengungkapkan”

Iya pak….! perkalian itu banyak manfaatnya. Kalo pake permen kan kita bisa tahu apa gunanya perkalian, tapi sulit hafal perkalian sampek satos to Pak,hehe...[[16]](#footnote-17)

Sementara anak didik yang bernama Ari, menyatakan:

Perkalian itu saya senang, karena saya suka menghitung, kalo pake permen kan tambah enak bisa main sambil sinau.tapi perkalianya saya belum hafal Pak...[[17]](#footnote-18)

Sedangkan anak didik yang bernama Thomas, menyatakan:

Saya gak ndredeg lagi kalo di ulang Matematika, hehehe..saya suka kalau belajar ada main- mainya jadi gak bosen.hehehe.[[18]](#footnote-19)

Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para anak didik, mereka merasakan suasana yang akrab dengan teman- temannya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru tentang bagaimana cara menghitung dan mengerjakan dengan baik dan benar sesuai dengan pengelompokan dan pertukaran yang dianjurkan.

**2. PEMBAHASAN**

A. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar materi perkalian pada mata pelajaran Matematika kelas III MIN GEDOG Kota Blitar

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 3 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus pertama : peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses bembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus pertama.

B. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar materi perkalian pada mata pelajaran Matematika kelas III MIN GEDOG Kota Blitar.

Pada tahap pelaksanaan siklus I , anak didik terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Di samping itu, peneliti juga memberikan reward atau penghargaan kepada anak didik yang berprestasi sebagai bentuk cara menumbuhkan prestasi kepada anak didik. Sesuai dengan teori yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam psikologi belajar mengajar, bahwa untuk menumbuhkan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan atau ganjaran atas prestasi yang diraih peserta didik. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.

Kelebihan dalam siklus pertama ini adalah anak didik lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar anak didik pada setiap kelompoknya, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahan pada siklus pertama ini, dalam penerapan drill ada beberapa anak didik yang masih sangat kesulitan menghafal konsep perkalian 1-10, diantaranya,Thomas, Pungki, dan Muslih yang hanya mampu menghafal sampai perkalian 6 x 3. Sedangkan dari prestasi pos tes dinyatakan 3 anak didik gagal karena skor tesnya kurang dari 5 dan 4 anak didik yang dinyatakan lulus dengan perolehan nilai sangat minim, sehingga peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti hanya menjelaskan bagian- bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik, yaitu tentang tata cara mengalikan bersusun dan pembagian bersusun. Kelebihan dalam siklus II, yaitu anak didik terlihat sangat antusias dalam menerapkan metode drill, dan tidak ada anak didik yang berbuat curang, di samping itu anak didik lebih percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan guru pada akhir season, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, anak didik lebih menguasai pembelajaran yang disajikan, yang ditunjukkan pada prestasi ketuntasan anak didik mencapai 90%.

C. Peningkatkan prestasi belajar materi perkalian pada mata pelajaran Matematika kelas III MIN GEDOG Kota Blitar.

Berdasarkan prestasi pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dalam angket, dan prestasi tes atas penerapan pembelajaran dengan drill pada mata pelajaran matematika, sebagaimana dijabarkan pada Bab IV telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, “Jika metode drill diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika (melakukan operasi bilangan sampai tiga angka), maka dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik kelas III MIN GEDOG Kota Blitar” Teruji.

 Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan prestasi tes individual pada post tes siklus I, dan post tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberprestasian post tes siklus I sebesar 71,43% atau sebanyak 5 anak didik dari 7 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 2 anak didik atau sebesar 28,57%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode drill selama dua siklus (2 kali pertemuan).

Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,71% atau sebanyak 6 anak didik dari 7 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 anak didik atau sebesar 14,29%. Ini menunjukkan 90% anak didik berprestasi mempelajari perkalian yang prestasinya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode drill. Data- data secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya anak didik yang menyatakan sangat setuju bahwa metode pembelajaran ini sangat menyenangkan.

Sedangkan jika dilihat pada aspek pernyataan nomor 5 dengan pernyataan “saya suka belajar matematika karena:

(a) gurunya,

(b) materinya,

(c) cara mengajar gurunya,

(d) suasana kelasnya.

Dari setiap aspek pernyataan pada item no 5 ini, anak didik yang menyatakan sangat setuju dan setuju lebih besar dari pada ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari sini dapat dilihat bahwa anak didik cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar gurunya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga prestasi wawancara dengan anak didik yang ditentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan metode drill.

Jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai peningkatan prestasi belajar anak didik dalam belajar perkalian yang prestasinya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka antara lain :

1. Antusias anak didik dalam mengikuti pembelajaran, indikatornya pencapaiannya adalah:

a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas- tugas.

c. Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan.

2. Keceriaan, indikator pencapaiannya adalah:

a.Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

b. Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas.

3. Kreativitas, indikator pencapaiannya adalah:

a. Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep.

b. Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas.

c. Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tepat waktu.

Data- data ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesungguhnya Mendukung Teori Conficius “apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, dan apa yang saya lakukan, saya paham“. Maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

1. *Dokumen MIN GEDOG Kota Blitar.* [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-10)
10. *Dokumen Jadwal Pelajaran MIN GEDOG Kota Blitar tahun ajaran 2011/2012*  [↑](#footnote-ref-11)
11. *Dokumen wawancara dengan guru bidang studi Matematika MIN GEDOG Kota Blitar Bpk. Choiron Ahmadi pada hari SELASA , 29 MEI 2012.* [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-13)
13. *Hasil Wawancara dengan Rosa, salah satu peserta didik kelas III MIN GEDOG Kota Blitar yang*

*memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 09 JUNI 2012.* [↑](#footnote-ref-14)
14. *Hasil Wawancara dengan Ari, salah satu peserta didik kelas III MIN GEDOG Kota Blitar yang memiliki*

*kemampuan sedang, pada tanggal 09 JUNI 2012.* [↑](#footnote-ref-15)
15. Hasil Wawancara dengan Thomas, salah satu peserta didik kelas III *MIN GEDOG Kota Blitar* yang

memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal *09 JUNI 2012*. [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasil Wawancara dengan Rosa, salah satu peserta didik kelas III *MIN GEDOG Kota Blitar* yang

memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal *09 JUNI 2012.* [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasil Wawancara dengan Ari, salah satu peserta didik kelas III *MIN GEDOG Kota Blitar* yang memiliki

kemampuan sedang, pada tanggal *09 JUNI 2012.* [↑](#footnote-ref-18)
18. Hasil Wawancara dengan Thomas, salah satu peserta didik kelas III MIN GEDOG Kota Blitar yang

memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 09 JUNI 2012 [↑](#footnote-ref-19)